

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pencapaian hasil penelitian yang obyektif, seorang peneliti harus memegang teguh aturan-aturan tertentu serta mempunyai disiplin dan etika ilmu, dan kesadaran yang tinggi. Taufiq Abdullah memberikan gambaran bahwa tanpa kesadaran teori dan metodologi yang tinggi, serta etika ilmu yang terpuji, maka tiada penelitian di namis yang bisa dilakukan. (Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim, 1991, xvi).

Dukungan metodologi yang tepat dan mantab akang menghasilkan sebuah hasil penelitian yang baik, dan sebaliknya, metodologi yang acak-acakan akan menghasilkan hasil yang acak-acakan pula/

A. Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan realita sosial yang ada seseorang dapat menggunakan berbagai jenis metode penelitian sebagai misal adalah jenis penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian dan obyek yang ditelitinya. Mana yang lebih cocok, itulah yang sebaiknya digunakan. Kenyataan demikian itu akan mempermudah dan akan memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian tersebut.

Tidak terlepas dari itu, dalam rangkan memberikan gambaran secara pasti dan reil kondisi masyarakat, dengan perubahan-perubahannya di Desa Drancang Kec. Menganti Kab. Gresik, peneliti menggunakan satu jenis pemelitan "diskriptif kualitatif".

Sementara ini pengertian penelitian kualitatif banyak disampaikan oleh ahli penelitian, diantaranya adalah Nur Syam, dalam bukunya " Metodologi Penelitian" Dakwah ". Ia mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang holistik dan sistemik yang tidak bertumpuh pada pengukuran dimana penggalian data dari peneliti, atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti (Nur Syam, 1991, 11).

Disisi lain Bodgan dan Taylor memberikan batasan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Dalam batasan ini pendekatan di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi mem mangangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Lexy J. Moleong, 1993, 3).

Dalam situasi tertentu, suatu tindakan atau perbuatan seseorang atau masyarakat akan mempunyai

16

makna yang ambisius atau tidak jelas, bahkan mungkin bersifat problematik atau dapat dipersoalkan. Dalam hal ini peneliti menyelidiki cara-cara orang menerapkan aturan-aturan yang abstrak dan pemahaman-pemahaman yang masuk akal dari suatu keadaan hingga makna perbuatan itu nampak jelas, tegas, dan tidak ambisius. Asumsi-asumsi peneliti harus dikesampingkan meskipun masuk akal, guna memahami bagaimana seharusnya alasan-alasan yang masuk akal itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian atas hal-hal yang telah diterima umum, diharapkan dapat memahami bagaimana orang berusaha memandang, melukiskan, dan menjelaskan susunan atau aturan dimana mereka berada (Bodgan, Taylor, 1993, 48).

Jadi, walaupun ada didalamnya peneliti tidak dapat memasukkan asumsi-asumsi yang dimilikinya, dan kenyataan dari kehidupan itulah yang mesti diamati. Dalam pendekatan Etnometodologi yang dipentingkan adalah hal-hal kongkrit, praktis, dan apa adanya mengenai kehidupan sehari-hari menurut apa yang dilihat, diketahui, dan diterangkan masyarakat yang sedang diteliti (Sanapiah Faisol, 1990, 16).

Sedangkan penelitian diskriptif secara metodologi adalah cara penelitian yang relatif fleksibel dalam menjabarkan sekaligus menganalisa suatu obyek penelitian.

17

Penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan secara analitis suatu keadaan, individu, maupun kelompok tertentu. Sifat penelitian ini bertujuan menjabarkan secara analitis suatu objek penelitian secara menyeluruh, hingga membawa penelitian pada sebuah hasil yang baik. Dengan penelitian diskriptif kualitatif ini akan dapat mendeskripsikan, sekaligus menganalisa realita sosial juga memecahkan permasalahan yang ada.

Sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini merupakan yang paling cocok untuk memperoleh hasil yang terbaik. Mengingat sesuai dengan sifat-sifat jenis penelitian ini (seperti telah tergambar pada sub bab sebelumnya), maka yang mampu memberikan gambaran pada perubahan yang ada pada lokasi penelitian hanyalah jenis yang mengungkapkan realita dan fenomena sosial dengan penggambaran yang tepat, di mana peneliti berperan sebagai orang dalam yang menggali keterangan yang sebanyak-banyaknya tanpa mempengaruhi obyek penelitian dengan asumsinya. Kenyataan itu juga disebabkan oleh kondisi bahwa, data penelitian ini tidak mungkin diterangkan dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi Penelitian.

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Dusun

Bandut Desa Drancang Kec, Menganti Kab. Gresik. Jarak dari pusat kota Kabupaten $\pm$ 12 km, dan dari Kecamatan berjarak 3 km. ke desa ini hanya dapat ditempuh lewat darat.

Desa Drancang adalah nama sebuah desa yang mempunyai tiga dusum diantaranya; dusum Drancang, dusum bandut, dusum batang gajah. Dan dusum drancang itulah yang merupakan pusat pemerintahan desa.

Mayoritas penduduk desa drancang adalah pemeluk agama Islam yang fanatik. Hal ini bisa dilihat di tiap-tiap dusum terdapat satu Masjid dan ada beberapa Musho_llah.

C. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan utama sebagai langkah penyelesaian. Empat tahapan tersebut adalah :

1. Inventian

Tahap ini merupakan eksplorasi terhadap lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti tidak ter-lalu detail dalam melakukan penelitian, karena pada dasarnya yang paling penting diketahui oleh peneliti adalah gambaran umum tentang site penelitian. Dari gambaran umum site penelitian, peneliti baru menginjak pada penentuan permasalahan pokok yang akan menjadi kajian utama dalam penelitian ini.

19

penentuan pokok atau fokus masalah inilah yang akhirnya membawa pada teknik-teknik lainnya dalam penelitian ini.

2. Discovery

Pada tahapan ini peneliti telah melakukan aktifitas yang lebih mendalam lagi. Kalau pada tahap sebelumnya peneliti hanya mencari gambaran secara umum, maka pada tahap ini peneliti telah berusaha memperoleh data melalui wawancara secara mendalam, observasi terlibat dan sebagainya, sehingga peneliti menemukan data sebanyak mungkin. Dari data yang diperoleh tersebut peneliti tidak langsung menganalisa semua data, akan tetapi peneliti memilih data mana yang sesuai dengan permasalahan atau fokus masalah. Dari data itulah peneliti akhirnya melakukan analisa dan kemudian diambil sebuah hipotesa.

Dalam tahap ini tidak akan pernah terlepas dari proses pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan datanya.

Lebih jelasnya dalam proses pengumpulan data tersebut akan dijelaskan empat macam teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain :

a. Teknik Observasi.

Dalam teknik ini data yang diperoleh adalah data yang terbanyak, dengan validitas yang

20

paling tinggi. Karenanya, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama dan perlu di manfaatkan sebesar-besarnya.

Dalam teknik ini dilakukan pengamatan langsung terhadap situasi, kondisi, perilaku ataupun proses sesuatu, bahkan bendapun tidak terlepas dari pengamatan. Hal itu menggiring pada sumber data yang berupa situasi bagaimana, kondisi apa, bagaimana perilaku dan oleh siapa dan sebagainya. Sedangkan pengumpul data dalam teknik ini disebut paduan observasi.

Tiga elemen yang minimal di observasi dalam penelitian kualitatif, yakni : Lokasi atau fisik tempat suatu situasi sosial itu berlangsung, manusia-manusia pelaku yang menduduki status atau posisi tertentu dalam memainkan peranan tertentu dan kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi berlangsungnya suatu situasi sosial (Sana-piah Faisal, 1990 : 77).

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang bersifat passive participation , dengan pengertian, bahwa dalam memperoleh data dari obyek penelitian, peneliti hanya sebagai orang luar yang berada di dalam, sehingga peneliti tidak mencampuri segala kegiatan obyek.

Peneliti aktif mencari data tetapi peneliti pasiv

dalam memasukkan asumsinya pada obyek (informan). Dengan demikian jelas bahwa peneliti hanya mengamati, mencari, serta menuliskan segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat, sementara itu peneliti juga melebur dalam masyarakat tersebut, tanpa melibatkan diri dalam kegiatannya.

b. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan guna merekonstruksi kejadian kegiatan, proses perubahan dan sebagainya sehingga diperoleh perluasan informasi secara langsung dari lisan sumber data - yang berupa manusia -, dan akhirnya peneliti akan mengembangkan data tersebut dengan menggunakan teknik yang lain.

Dalam penelitian ini wawancara dipakai sebagai teknik pengumpul data tentang bagaimana sesungguhnya perubahan sosial keagamaan yang terjadi di desa drancang, dan bagaimana pola interaksi tokoh masyarakat dan pemimpin pesantren (kyai) dalam mengatasi perubahan tersebut.

Karena banyaknya data yang diperlukan, dan banyaknya sumber data (informan) yang ada, maka cenderung peneliti dalam melakukan wawancara adalah memakai jenis wawancara informal dan wawancara baku terbuka, yang dijelaskan dalam penjelasan berikut :

1. Wawancara informal

Dalam wawancara ini tidak terikat oleh waktu maupun draf-draf tertentu. Hal demikian lebih memungkinkan peneliti memberikan pertanyaan - pertanyaan yang lebih leluasa dan bebas.

Spontanitas peneliti dalam memberikan pertanyaan akan memberikan kenyamanan dalam wawancara. Pengembangan pembicaraan pun sangat dimungkinkan, sehingga tidak terjadi kejenuhan yang teramat bagi peneliti sendiri maupun bagi informan. Pembicaraan akan tampak lebih luwes dan fleksibel. Kenyataan ini akan membawa dampak bahwa informan tidak lagi merasa diwawancarai untuk sebuah penelitian, akan tetapi informan merasa diajak berbincang santai.

2. Wawancara baku terbuka.

Informan dalam penelitian ini bukan hanya satu orang. Untuk menciptakan keselarasan dan informasi, maka perlu ada seperangkat pertanyaan baku sebagai bahan acuan. Ini dianggap perlu oleh peneliti. Kebakuan perangkat itu terletak pada kesamaan proses wawancara antara satu informan dengan informan yang lain, juga dalam bentuk penyajiannya.

c. Teknik Dokumenter

Walaupun telah menggunakan teknik yang pengumpulan datanya melibatkan benda hidup (manusia) sebagai informan, akan tetapi dalam penelitian ini tetap melibatkan benda mati (dokumen) sebagai sumber data yang lain. Penggunaan dokumen dalam suatu penelitian merupakan metode yang sangat praktis, karena menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangan jelasan, maka dapat dilihat kembali data aslinya (Nur Syam, 1991 ; 109).

Dalam teknik ini peneliti lebih banyak mendapatkan data tentang monografi desa yang notabene menjadi obyek penelitian. Dari monografi desa inilah akhirnya dikembangkan pada data-data yang lain.

d. Teknik catatan lapangan

Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Setiap kali menggali data dari sumber data, tentu saja tidak langsung berupa hasil akhir yang sempurna. Akan tetapi masih dalam bentuk sketsa, gambar, pokok pembicaraan, dan lain-lain. Baru setelah itu peneliti menyempurnakan dalam bentuk catatan yang lebih mudah di fahami. Jadi pada dasarnya

catatan lapangan itu merupakan hasil perolehan data ketika peneliti menggali informasi yang berupa catatan-catatan yang disempurnakan.

Sejalan dengan itu Bogdan dan Biklen memberikan batasan tentang catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 1993 ; 153).

Jadi dalam catatan lapangan ini terhimpun berbagai informasi yang telah diperoleh ketika melakukan wawancara, pengamatan, atau yang lain.

Dalam catatan lapangan ini murni hasil penelitian dan bukan hasil rekayasa peneliti, dan catatan ini di buat setiap kali ditemukannya data baru.

3. Interpretation.

Tahap ini merupakan tahap analisa atau evaluasi data dengan cara membandingkan data hasil temuan dilapangan (discovery) dengan teori-teori yang tengah berlaku atau teori yang ada. Dalam tahap ini tidak menutup kemungkinan bahwa hasil temuan akan relevan dengan teori terdahulu, dan mungkin pula akan berbeda. Kalaupun toh teori yang ada itu relevan, berarti teori tersebut mendukung adanya data sebagai hasil temuan, akan tetapi jika ternyata teori berbeda, bisa jadi akan timbul teori baru .

4. Explanation.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah explanation. Dalam tahap ini akan dihasilkan gagasan-gagasan dari penelitian atas dasar hasil penelitian terdahulu, yang dihubungkan dengan disiplin ilmu yang sedang ditekuni peneliti. Tahap ini lebih bersifat memberikan informasi atas gagasan, atau mungkin teori baru yang di dapat dari hasil penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, bukan alat ukur yang telah baku yang di susun atas devinisi operasional dari variabel-variabel penelitian. itu merupakan salah satu beda antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif atau konvensional.

Selaras dengan itu, Lexy J. Moleong juga telah memberikan keterangan tentang kedudukan seorang peneliti kualitatif, yakni peneliti kualitatif juga bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya ia pun menjadi pelopor dari hasil penelitiannya (Lexy J. Moleong, 1993; 121)/

Jadi dalam penelitian kualitatif menuntut pada pelaku penelitian untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkup peneliti-

annya.

Dalam rangka mengetahui atau mencari data tentang interaksi kyai dengan tokoh masyarakat dalam mengatasi terjadinya perubahan sosial keagamaan di desa drancang Kec. Menganti dan sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya perubahan sosial keagamaan tersebut, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian. Karena peneliti merasa yakin, bahwa hanya dengan terjun langsung itulah peneliti akan memperoleh data yang autentik atau valid, dan bukan data hasil rekayasa.

E. Menentukan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain itu juga untuk membantu agar secepatnya dapat dijangkau informasi sebanyak mungkin. Jadi informasi dapat juga disebut sebagai internal sampling, karena informasi digunakan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

(Badgan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, 1993 ; 90)

Penentuan informan atau key informan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang mutlak ada. Karena tanpa informan yang jelas, sebuah penelitian akan menghasilkan laporan yang kurang bagus juga. Oleh karena itu dalam penelitian ini pun peneliti menentukan

7

informan atau key informan sebagai berikut :

No : N	Prosentasi
1 : Drs. H. Supri Abdullah	: 40 %
2 : H. Ali Mustafa	: 30 %
3 : Sampir	: 20 %
4 : Nur Kholis	: 10 %

Berdasarkan pada tabel di atas, maka yang menduduki peringkat tertinggi dengan prosentase 40 % adalah Drs. H. Supri Abdullah. Dan informan ini yang dianggap peneliti sebagai informan yang paling menguasai atau faham tentang kondisi yang ada, karena informan ini juga sebagai Pemimpin pesantren Hidayatut Ta'ibin. Informasi yang diperoleh oleh peneliti juga di topang oleh H. Ali Mustofa, sebagai salah satu tokoh masyarakat yang mengerti seluk beluk atau perubahan yang ada di desa tersebut.

F. Analisa Data

Analisa merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Tidak ada penelitian yang baik tanpa adanya analisa data. Dalam analisa data inilah dituangkan hasil-hasil dilapangan dan tidak menutup kemungkinan untuk mengukuhkan pendapat, rumusan-rumusan yang diciptakannya.

Dalam penelitian ini digunakan analaisa Inter -

28

pretatif understanding, yaitu proses analisa yang di dasarkan pada apa yang dinyatakan oleh subyek sasaran penelitian. Karena analisa yang digunakan adalah Inter pretatif understanding, maka analisa datanya dibedakan dalam dua bagian. Pertama; analisa data yang berkenaan dengan keseluruhan diskripsi obyek penelitian, dan analisa data yang kedua hanya berkenaan dengan fokus penelitian (analisa data terfokus). Dari dua bagian analisa data tersebut diharapkan diperoleh hasil sebaik mungkin. Analisa data tersebut diyerangkan dalam bagian di bawah ini.

Analisa data pertama adalah analisa data yang .. dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran dan sejumlah pengertian yang bersifat umum dan menyeluruh, mengenai bagaimana dan mengapa suatu situasi pada site penelitian dapat terjadi. Secara umum, dari analisa pertama inilah diperoleh diskripsi onyek penelitian, baik berupa latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, maupun data-data tentang apa-apa yang ada dalam penelitian ini. Gambaran secara menyeluruh dari latar penelitian ini lebih banyak diuraikan dalam penyajian data pada bab III laporan ini.

Sedangkan analisa data yang kedua adalah analisa data secara terfokus, yakni analisa terhadap data yang diperoleh yang berkaitan dengan bagaimana sesungguhnya

29

perubahan sosial keagamaan dalam masyarakat Drancang serta mengapa hal itu dapat terjadi. Analisa ini akan diperinci lebih mendalam lagi guna mendiskripsikan fenomena fokus yang menjadi sasaran utama penelitian. Menurut Sanapiah Fasisal, perhatian secara lebih rinci dan mendalam terhadap struktur internal masing-masing dalam analisa data ini di sebut analisa teksonamis, (Sanapiah Faisal, 1990; 98).

Dari analisa yang kedua inilah peneliti memperoleh data mengenai bagaimana sebenarnya perubahan sosial keagamaan yang terjadi di Desa Bandut Drancang Kec. Menganti Kab. Gresik, serta apa yang melatar belakangi perubahan tersebut, dan juga bagaimana interaksi Kyai dan Tokoh Masyarakat dalam menanggulangi perubahan tersebut.

H. Pengecekan Validitas Data.

Kesalahan dalam menuliskan dan mengumpulkan data sangat dimungkinkan dalam sebuah penelitian. Kesalahan yang demikian tersebut bisa saja berasal dari peneliti sendiri maupun dari informan yang ada. Tidak menutup kemungkinan bahwa baik peneliti maupun informan sama-sama mempunyai kesalahan dalam memperoleh dan memberikan data.

Kesalahan data tersebut harus dihilangkan, karena kesalahan data akan dapat berakibat tidak baik-

30

nya sebuah hasil penelitian. Untuk menghilangkan atau minimal mengurangi kesalahan data tersebut, perlu diteliti kembali sebelum dimasukkan dalam sebuah laporan. Sehingga diharapkan dalam laporan tersebut sudah terbebas dari kesalahan data maupun yang lain.

Dalam kaitannya dengan pengecekan validitas data tersebut dilakukan dalam beberapa langkah yang dimungkinkan akan menghapuskan kesalahan data yang diperoleh, diantaranya :

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Pada dasarnya secara resmi penelitian ini direncanakan berakhir pada bulan Agustus, akan tetapi karena peneliti ingin memperoleh data yang sebaik mungkin, maka peneliti berusaha mengecek kembali data yang pernah terkumpul dengan mencocokkan kembali pada sumber data di waktu resmi penelitian ini berakhir. Kenyataan ini menjadikan penelitian ini lebih panjang waktunya hingga akhirnya penelitian ini berakhir pada bulan September.

2. Ketekunan pengamatan

Pada dasarnya ini telah dilakukan peneliti sejak awal penelitian. Langkah yang bertumpuh pada kemampuan peneliti untuk mengadakan pengamatan secara mendalam dan rinci akan hal-hal yang menonjol dari fokus penelitian secara kesinambungan, ini di

31

maksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan.

3. Triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan validitas (keabsahan) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Dalam hal ini ada empat teknik pengecekan keabsahan data, yakni dengan menggunakan sumber, metode, penyelidik, dan dengan teori.

Dari keempat teknik tersebut peneliti cenderung menggunakan sumber, sebagaimana di sarankan oleh Patton, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Lexy J. Moleong, 1993 ; 178). Untuk itu dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengapa atau alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada per-

32

bedaan) bukan titik temu atau kesamaannya, sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

4. Pemeriksaan Sejawat.

Yang dimaksud adalah pembicaraan langsung dengan teman sejawat setelah data penelitian itu terkumpul dan mendiskusikannya. Dalam memilih orang untuk berdiskusi tentang hal ini harus tepat, yaitu minimal orang atau teman tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang hal yang diteliti. Dari sini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk sejujurnya berbicara tentang data tersebut.

Dalam diskusi tersebut lebih banyak ditekankan pada data yang diperoleh. Sedahkan relevan dengan fokus masalah yang ada. Kalau sudah berarti validitas datanya terjamin, dan kalau terhyata belum, maka peneliti berusaha mencari dan mengkaji ulang data yang ada, hingga relevan dengan fokus masalah, dan benar-benar menjadi data yang valid.